

PENGARUH NPL DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN CAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PT BPR PASARRAYA KUTA

Rita Septiani¹
Putu Vivi Lestari²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ritaseptiani21@gmail.com / telp: +62 85 953810 491

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel mediasi pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 60 sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *observasi non partisipan*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA serta CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR serta CAR hanya memediasi hubungan antara NPL terhadap ROA.

Kata kunci: *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio* dan profitabilitas.

ABSTRACT

This research purpose is to determine the effect of Non Performing Loan (NPL) and Loan To Deposit Ratio (LDR) on profitability (ROA) with Capital Adequacy Ratio (CAR) as an mediates variable in PT. BPR Pasarraya Kuta period 2010-2014. The sampel which is used in this research amounted to as much as 60 samples. Data mining in this research is using observasi non patisipan method. The data analysis technique used in this research is the path analysis. Results of analysis of this study showed that the NPL and LDR give no significant effect on ROA and CAR give positive significant effect on ROA. NPL give significant negative effect on CAR and LDR no significant positive effect on CAR. CAR mediates the relationship between the NPL on ROA and LDR on ROA.

Keywords: *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio and profitability*

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi yang semakin terintegrasi secara global menyebabkan saling terkaitnya perekonomian di satu negara dengan negara lainnya. Hal ini menyebabkan krisis yang terjadi di satu negara dengan cepat berimbas ke negara

lain, seperti halnya krisis yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008, terlebih negara yang memiliki hubungan ekonomi dengan negara tersebut.

Perbankan dituntut untuk mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, sehingga memperoleh keuntungan adalah hal yang sangat penting. Keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membayar segala jenis biaya-biaya operasional. Selain untuk menutupi kewajiban-kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan, keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk ekspansi perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, mempertimbangkan perolehan laba merupakan hal yang sangat penting (Sianturi, 2012). Perolehan laba tersebut erat kaitannya dengan profitabilitas pada bank.

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). ROA dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *return on assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar (Ponco, 2008).

Alasan dipilihnya ROA sebagai proksi dari profitabilitas karena PT. BPR Pasarraya Kuta sebagai tempat penelitian merupakan bank yang belum *go public* sehingga pertumbuhan *asset* yang lebih penting, berbeda dengan bank yang sudah *go public* perolehan laba tidak hanya difokuskan pada pertumbuhan *asset* bank tetapi juga pada pembagian deviden. ROA mengukur efektifitas perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk membiayai operasional perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, profitabilitas (ROA) dapat dipengaruhi oleh *non performing loan* (Gizaw *et al.*, 2015 Messai dan Fathi, 2013 dan Osuagwu, 2014), *loan to deposit ratio* (Sudiyatno dan Jati, 2010 serta Ayuningrum, 2011), *capital adequacy ratio* (Bouheni *et al.*, 2014 Jaber dan Abdullah, 2014 Maheswari dan Surya, 2014 serta Lee dan Meng-Fen, 2013), biaya operasional pendapatan operasional (Nusantara, 2009 dan Astuti, 2014), *net interest margin* (Ayuningrum, 2011), ukuran perusahaan (Cahyani, 2014), suku bunga (Arta dan Wijaya, 2014), tingkat kredit yang disalurkan (Wardana dan Sri, 2014), dana pihak ketiga (Wityasari, 2014), *debt to equity ratio* (Sukarno dan Muhamad, 2006) dan Posisi Devisa Netto (Puspitasari, 2009).

Non performing loan merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase NPL haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut. Kredit yang disalurkan oleh bank memiliki risiko terjadinya gagal bayar oleh debitur. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank.

Loan to deposit ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah depositan dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Sianturi, 2012). Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan persentase rasio LDR tetap berada pada batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 standar LDR yaitu 78% - 92%. Jika angka rasio LDR berada dibawah 78% maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan kembali dengan baik seluruh dana yang telah dihimpun. Jika rasio LDR bank mencapai lebih dari 92% maka total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun. Pengelolaan dana masyarakat ini, bank dituntut untuk mampu menjaga likuiditasnya agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Besar kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Modal pada bank memiliki peran yang sangat penting. Kecukupan modal dapat diukur dengan menggunakan rasio CAR. Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan besarnya CAR yang dimiliki agar bank tidak kekurangan dana dan juga tidak kelebihan dana. Modal merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional bank dan juga berperan sebagai penyangga kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin kuat bank tersebut dalam menghadapi risiko-risiko yang tidak terduga sehingga bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (Anjani dan Purnawati, 2014). Namun bank yang memiliki CAR terlalu tinggi dapat mengakibatkan terjadinya *idle fund*, yaitu terdapat banyaknya dana yang menganggur yang tidak dapat dimanfaatkan oleh manajemen bank tersebut. Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (Idroes, 2008:69). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia

No.15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%.

CAR sebagai variabel mediasi pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan CAR yang merupakan rasio permodalan menjadi faktor penentu berjalannya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali.

Bank yang memiliki *non performing loan* yang melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia akan menyebabkan penurunan profit yang diperoleh, karena semakin tinggi *non performing loan* maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar, sehingga bank mengalami kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang berpengaruh terhadap menurunnya laba yang diperoleh bank, sehingga dapat dikatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Manuaba, 2012). Hal ini bertentangan dengan hasil yang ditemukan oleh Nusantara (2009) yang menyatakan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba untuk kategori bank non go publik.

LDR adalah perbandingan antara total kredit dengan total dana yang dihimpun, semakin besar rasio LDR mengindikasikan bahwa volume penyaluran kredit pada bank tersebut meningkat. Semakin besar volume penyaluran kredit akan meningkatkan profitabilitas bank karena bank memperoleh pendapatan melalui bunga kredit tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Brock dan L Rojaz (2000) menjelaskan bahwa LDR

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Ahmad *et al.* (2012) serta Ayadi dan Boujelbene (2012) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Bank yang memiliki modal yang cukup besar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar pula. Penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013) menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin kecil risiko yang ada pada bank tersebut akan memberikan keuntungan yang besar bagi bank. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Qudah dan Mahmoud (2013) juga menemukan hasil yang positif antara *capital adequacy ratio* dengan profitabilitas. Bank yang memiliki modal yang tinggi akan mencapai keuntungan yang tinggi karena bank tersebut lebih cermat dalam memilih sumber pembiayaan (Al-Qudah dan Mahmoud, 2013). Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Alperdan Adem (2011) serta Mawardi (2004) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* tidak memiliki pengaruh yang penting terhadap profitabilitas. Paposka *et al.* (2013) serta Jha dan Hui (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Bank yang memiliki modal yang tinggi dan menghadapi persaingan yang cukup ketat maka bank tersebut akan lebih berfokus pada peningkatan *asset* yang dimiliki seiring dengan meningkatnya permodalan bank tersebut. Untuk mencapai pertumbuhan yang diinginkan dengan persaingan yang ketat maka bank akan menurunkan spread atau selisih dari bunga kredit dengan bunga dana yang dihimpun, sehingga dapat menurunkan profitabilitas (Maheswari dan Surya, 2014).

Jika *non performing loan* suatu bank terus meningkat maka akan mempengaruhi permodalan bank karena bank harus menyediakan dana untuk memenuhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang terbentuk (Pauzi, 2010). Modal bank yang seharusnya dapat digunakan untuk investasi lainnya menjadi berkurang akibat dari adanya pembentukan PPAP, sehingga dapat dikatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital adequacy ratio*(CAR). Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Diana (2011), Tracey (2011), dan Buyuksalvarci dan Hasan (2011) menemukan hasil bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Purnawati (2014) dan Fitrianto dan Mawardi (2006) menemukan bahwa NPL memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap CAR.

Pertumbuhan kredit yang diberikan lebih tinggi dari jumlah dana yang dihimpun menyebabkan peningkatan nilai *loan to deposit ratio* namun menurunnya nilai *capital adequacy ratio* (Anjani dan Purnawati 2014). Penurunan nilai CAR tersebut dikarenakan besarnya kredit yang disalurkan telah melebihi dana yang dihimpun, sehingga bank juga menggunakan modalnya untuk memenuhi permintaan kredit yang besar tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Krisna (2008), Yuanjuan dan Xiao (2012) serta Fitrianto dan Wisnu (2006) menemukan hasil bahwa *loan to deposit ratio* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *capital adequacy ratio*. Namun, berbeda dengan penelitian Shitawati (2006), Abusharba *etal.* (2013) bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital adequacy ratios*serta penelitian Saraswati (2008) dan

Williams (2011) bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *capital adequacy ratio*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas dengan *capital adequacy ratio* sebagai variabel mediasi maka penelitian ini menarik untuk dilakukan pada PT. BPR PASARRAYA KUTA periode 2010-2014. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap CAR dan ROA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji signifikansi pengaruh NPL dan LDR terhadap CAR dan ROA.

Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Sedangkan penilaian kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Permodalan (*capital*)
- 2) Kualitas aset (*asset quality*)
- 3) Manajemen (*management*)
- 4) Rentabilitas (*earning*)
- 5) Likuiditas (*liquidity*)
- 6) Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Profitabilitas

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh perbankan adalah memperoleh laba secara maksimal guna memenuhi segala biaya aktivitas operasional bank tersebut. Laba tersebut dapat digunakan untuk mensejahterakan pemilik, karyawan, meningkatkan mutu produk dan melakukan ekspansi. Manajemen perbankan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan (Kasmir, 2012:196). Untuk mengukur tingkat keuntungan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu bank. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi bank (Kasmir, 2012:196).

Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan :

- 1) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006:156).

- 2) *Return On Equity (ROE)* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal inti bank (Riyadi, 2006:155).
- 3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Riyadi, 2006:159).

Risiko Kredit

Risiko yang terkait dengan kredit adalah kemungkinan tidak tertagihnya pinjaman yang disalurkan oleh bank baik sebagian maupun seluruhnya karena suatu sebab, seperti kenakalan debitur yang sengaja tidak mengangsur pokok atau tidak melunasi pinjaman walaupun sebenarnya debitur mampu mengangsurnya (Sudirman, 2013:48). Dampak lebih lanjut dari risiko kredit adalah risiko kerugian dimana bank tidak mendapatkan bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat, dimana bunga kredit tersebut merupakan keuntungan yang diperoleh bank ketika menyalurkan kredit. Bank yang terkena risiko kredit ditandai oleh kredit *non performing loan* sehingga memburuknya kas masuk (*cash flow*) bank (Sudirman, 2013:192).

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Idroes, 2011:23).

Non Performing Loan (NPL)

Riyadi (2006:160) mengatakan *rasio Non Performing Loan* adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

Jika NPL suatu bank terus meningkat maka akan mempengaruhi permodalan bank karena bank harus menyediakan dana untuk memenuhi PPAP yang terbentuk (Pauzi, 2010). Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Riyadi, 2006:161).

Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah suatu kemampuan bank dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2012:129).

Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *loan to deosit ratio* (LDR). LDR adalah perbandingan antara total kredit yang telah diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank (Riyadi, 2006:165). LDR menyatakan kemampuan suatu bank untuk membayar kembali dana milik nasabah

yang tertanam dalam bank tersebut dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya (Pauzi, 2010).

Permodalan Bank

Modal bank sebagai cadangan atau *back up* dana jika bank mengalami kesulitan. Modal bank dapat berupa modal inti, yaitu modal yang disetor oleh pemilik bank, laba tahun berjalan, laba ditahan, cadangan umum atau cadangan tujuan, dan modal pelengkap seperti agio saham, revaluasi aktiva, dan *goodwill* (Sudirman, 2013:91). Modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi (Idroes, 2011:68).

Tingkat kecukupan modal bagi perbankan diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, yang dibiayai dari modal sendiri (Sianturi, 2012). Perbandingan rasio tersebut adalah perbandingan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (Martono, 2002:88). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

H3 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H4 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

H5 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu asosiatif. Penelitian asosiatif dalam penelitian ini adalah pengaruh *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* pada profitabilitas dengan *capital adequacy ratio* sebagai variabel interverning. Penelitian ini dilakukan pada PT. BPR Pasarraya Kuta yang berlokasi di Jln. Raya Tuban No. 62 Tuban, Kuta Bali. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada PT. BPR Pasarraya Kuta. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum PT. BPR Pasarraya Kuta.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang telah disusun oleh PT. BPR Pasarraya Kuta. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa *observasi non partisipan*, yaitu peneliti dalam mengamati objek penelitiannya tidak terlibat secara langsung terjun ke lapangan (Sugiyono, 2010:204). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada data laporan keuangan yang didapatkan pada PT. BPR Pasarraya Kuta Periode 2010-2014.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung (Sarwono, 2007:1). Model dalam penelitian ini dibagi menjadi dua substruktur dengan persamaan strukturalnya, yaitu:

Hipotesis : *NPL (X1)* dan *LDR (X2)* berpengaruh terhadap *CAR (Y1)*

Substruktur I :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{LDR} + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

Hipotesis : *NPL (X1)*, *LDR (X2)* dan *CAR (Y1)* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Y2*)

Substruktur II:

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{LDR} + \beta_3 \text{CAR} + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio*, ROA merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. ROA mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini rasio ROA yang digunakan adalah ROA pada laporan keuangan PT. BPR PASARRAYA KUTA periode 2010-2014. ROA besarnya dinyatakan dalam persen (%). Rumus ROA yaitu (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

CAR merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%. Dalam penelitian ini rasio CAR yang digunakan adalah CAR pada laporan keuangan PT. BPR PASARRAYA KUTA periode 2010-2014. CAR diukur dengan skala rasio dan besarnya dinyatakan dalam persen (%). Rumus CAR yaitu (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$CAR = \frac{\text{Modal inti} + \text{Modal Pelengkap}}{ATMR} \times 100\%$$

Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR). NPL merupakan perbandingan antara kredit kurang lancar, diragukan dan macet dengan total kredit yang telah diberikan. Dalam penelitian ini rasio NPL yang digunakan adalah NPL pada laporan keuangan PT. BPR PASARRAYA KUTA periode 2010-2014. NPL diukur dengan skala rasio dan besarnya dinyatakan dalam persen (%). Rumus NPL yaitu (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$NPL = \frac{\text{kredit dengan kolektibilitas 3 - 5}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang telah diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. Dalam penelitian ini rasio LDR yang digunakan adalah LDR pada laporan keuangan PT. BPR PASARRAYA KUTA periode 2010-2014. LDR diukur dengan skala rasio dan

besarnya dinyatakan dalam persen (%). Rumus *LDR* yaitu (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
Substruktur I

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{ab} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 2,40443002 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,098 |
| | Positive | ,098 |
| | Negative | -,071 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,761 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,609 |

Sumber: Data diolah, 2015

Pada hasil uji dari statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* untuk substruktur I menyatakan bahwa koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,609 sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan adalah berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($0,609 > 0,05$).

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
Substruktur II

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{ab} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 2,26284439 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,097 |
| | Positive | ,063 |
| | Negative | -,097 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,753 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,623 |

Sumber: Data diolah, 2015

Pada hasil uji dari statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* untuk substruktur II tersebut menyatakan bahwa koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,623 sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan adalah berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($0,623 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Pada hasil uji multikolinearitas Substruktur I menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel NPL dan LDR masing-masing sebesar 0,993, nilai *tolerance* yang diperoleh pada kedua variabel tersebut lebih dari 0,1 serta nilai VIF untuk variabel NPL dan LDR yaitu masing-masing sebesar 1,007 dimana nilai VIF untuk kedua variabel tersebut kurang dari 10. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi substruktur I.

Hasil uji multikolinearitas Substruktur II menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel NPL, LDR dan CAR masing-masing sebesar 0,712, 0,975 dan 0,699. Nilai *tolerance* yang diperoleh pada variabel tersebut lebih dari 0,1 serta nilai VIF untuk variabel NPL, LDR dan CAR yaitu masing-masing sebesar 1,404, 1,025 dan 1,431 dimana nilai VIF pada variabel tersebut kurang dari 10. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi substruktur II.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas substruktur I menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,114 dan 0,424. Nilai signifikansi

masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada model I tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas substruktur II menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,107, 0,088 dan 0,061. Nilai signifikansi masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada model II tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Substruktur I

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1,776 |

Sumber: Data diolah, 2015

Nilai DW sebesar 1,776 dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 60 (n) dan jumlah variabel independen 3 (K=3) maka diperoleh nilai du 1,689. Nilai DW 1,776 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,689 dan kurang dari (4-du) $4 - 1,689 = 2,311$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Substruktur II

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1,693 |

Sumber: Data diolah, 2015

Nilai DW sebesar 1,693 dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 60 (n) dan jumlah variabel independen 3 (K=3) maka diperoleh nilai du 1,689. Nilai DW 1,693 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,689 dan

kurang dari (4-du) $4-1,689 = 2,311$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik analisis jalur pada program SPSS 21,00 *for windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Regresi Pada Analisis Jalur

| | | NPL (X1) | LDR (X2) | CAR (Y1) | Standar Error |
|----------------|-----------------|----------|----------|----------|---------------|
| Substruktur I | Koefisien jalur | -0,527 | 0,116 | | 0,836 |
| | Signifikansi | 0,000 | 0,299 | | |
| Substruktur II | Koefisien jalur | -0,097 | 0,017 | 0,554 | 0,791 |
| | Signifikansi | 0,444 | 0,986 | 0,000 | |

Koefisien Determinasi Total (R^2_m) = 0,562 = 56,2%

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 5, maka persamaan struktural analisis jalur adalah sebagai berikut:

Substruktur I :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{LDR} + e_1 \dots\dots\dots (3)$$

$$Y_1 = 13,621 - 0,527 \text{NPL} + 0,116 \text{LDR} + 0,836 \dots\dots\dots (4)$$

Substruktur II

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{LDR} + \beta_3 \text{CAR} + e_2 \dots\dots\dots (5)$$

$$Y_2 = -1,252 - 0,097 + 0,002 \text{LDR} + 0,554 \text{CAR} + 0,791 \dots\dots\dots (6)$$

Variasi data yang dipengaruhi oleh model sebesar 56,2% artinya informasi yang terkandung dalam data sebesar 56,2% dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 43,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

1) Pengaruh NPL (X_1) terhadap CAR (Y_1) pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara NPL terhadap CAR pada PT. BPR Pasarraya Kuta. Nilai beta $-0,527$ menunjukkan arah yang negatif, nilai ini memiliki arti bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Jika NPL pada PT. BPR Pasarraya Kuta meningkat, maka CAR akan menurun, dan sebaliknya.

Penurunan nilai CAR tersebut disebabkan karena bank harus membentuk PPAP yang lebih besar akibat dari meningkatnya risiko kredit yang ditunjukkan oleh meningkatnya rasio NPL. Pembentukan PPAP akan menyebabkan berkurangnya ekuitas yang merupakan bagian dari komponen kecukupan modal (Maheswari dan Surya, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atici dan Guner (2013), Pastory dan Marobhe (2013), Tracey (2011), dan Buyuksalvarci dan Hasan (2011).

2) Pengaruh LDR (X_2) terhadap CAR (Y_1) pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi LDR sebesar $0,299 > 0,05$, maka H_0 diterima, hasil ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap CAR pada PT. BPR Pasarraya Kuta. Nilai beta $0,116$ menunjukkan arah yang positif, nilai ini memiliki arti bahwa LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Jika LDR meningkat, maka CAR pada PT. BPR Pasarraya Kuta juga meningkat.

LDR yang meningkat menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan semakin banyak. Peningkatan volume kredit yang diberikan maka bank memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membayar kembali dana yang dihimpun dari nasabah, sehingga bank tidak perlu menggunakan modalnya sebagai sumber pembiayaan (Pastory dan Marobhe, 2013). Pengaruh LDR tidak signifikan terhadap CAR menunjukkan bahwa LDR yang tinggi tidak memiliki dampak yang nyata terhadap peningkatan CAR. Kondisi ini dikarenakan rasio LDR yang dimiliki oleh PT. BPR Pasarraya Kuta dalam beberapa periode melebihi batas atas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 92% yang berarti bahwa total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana pihak ketiga yang dihimpun, sehingga untuk membiayai permintaan kredit yang tinggi tersebut bank juga menggunakan modal yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Williams (2011), Saraswati (2008), Mayasari dan Djoko (2013) serta Nazaf (2014) yang juga mendapatkan hasil serupa yaitu LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR.

3) Pengaruh NPL (X_1) terhadap ROA (Y_2) pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,444 < 0,05$ maka H_0 diterima, hasil ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara NPL terhadap ROA pada PT. BPR Pasarraya Kuta. Nilai beta $-0,097$ menunjukkan arah yang negatif, nilai ini memiliki arti bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL pada PT. BPR Pasarraya Kuta meningkat, maka ROA akan menurun, dan sebaliknya.

Hal ini terjadi karena kredit yang bermasalah tidak akan memberikan hasil. Pengaruh NPL negatif tidak signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa walaupun NPL tinggi namun tidak memiliki dampak yang serius pada penurunan ROA. Kondisi ini disebabkan oleh nilai PPAP yang masih dapat menutupi kredit bermasalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ponco (2008) dan Sianturi (2012).

4) Pengaruh LDR (X_2) terhadap ROA (Y_2) pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,986 < 0,05$ maka H_0 diterima, hasil ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara LDR terhadap ROA pada PT. BPR Pasarraya Kuta. Nilai beta 0,002 menunjukkan arah yang positif, nilai ini memiliki arti bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika LDR pada PT. BPR Pasarraya Kuta meningkat, maka ROA juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian teoritis yang telah diuraikan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif pada profitabilitas. LDR yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan secara efektif akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Pengaruh LDR yang positif tidak signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa walaupun LDR tinggi namun tidak memiliki dampak yang serius terhadap peningkatan ROA. Kondisi ini dapat terjadi karena besarnya penyaluran kredit tidak didukung oleh kualitas kredit yang baik, kualitas kredit

yang buruk tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh (Prastiyaningtyas, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Pauzi (2011) dan Prastiyaningtyas (2010) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

5) Pengaruh CAR (Y_1) terhadap ROA (Y_2) pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara CAR terhadap ROA pada PT. BPR Pasarraya Kuta. Nilai beta 0,554 menunjukkan arah yang positif, nilai ini memiliki arti bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika CAR pada PT. BPR Pasarraya Kuta meningkat, maka ROA juga akan meningkat.

Bank yang memiliki CAR yang cukup tinggi akan melindungi bank dari risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut, sehingga bank dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada meningkatnya profitabilitas. Selain itu bank yang memiliki modal yang tinggi akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi pula karena bank tersebut lebih cermat dalam memilih sumber pembiayaan (Al-Qudah dan Mahmoud, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Astohar (2009), Ogbi (2013), Anggreni dan Sadha (2014), Al-Qudah dan Mahmoud (2013) dan Puspitasari (2009).

6) Pengaruh NPL terhadap ROA Melalui CAR Pada PT. BPR Pasarraya Kuta Periode 2010-2014

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa CAR mampu memediasi pengaruh NPL terhadap ROA pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014. Pengaruh langsung NPL terhadap ROA lebih kecil (-0,097) dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui mediasi CAR (-0,292). Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR mampu memediasi pengaruh antara NPL terhadap ROA. Hasil uji sebelumnya menunjukkan pengaruh yang negatif tidak signifikan antara NPL terhadap ROA, namun memperoleh hasil yang negatif signifikan antara NPL terhadap CAR dan positif signifikan antara CAR terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh Maheswari dan Surya (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA dan dimediasi oleh CAR. Bank yang memiliki rasio CAR yang tinggi dapat melindungi bank tersebut dari berbagai macam bentuk risiko usaha seperti tingkat kredit bermasalah yang tinggi. Bank yang dapat mengantisipasi segala bentuk risiko usaha akan berdampak pada kepercayaan masyarakat, sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi bank tersebut (Astohar, 2009).

7) Pengaruh LDR terhadap ROA Melalui CAR Pada PT. BPR Pasarraya Kuta Periode 2010-2014

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa CAR mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014. Pengaruh langsung LDR terhadap ROA lebih kecil (0,002) dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui mediasi CAR (0,064). Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR mampu memediasi pengaruh antara LDR terhadap ROA. Hasil uji sebelumnya menunjukkan pengaruh yang positif tidak signifikan antara LDR terhadap ROA, LDR terhadap CAR dan positif signifikan antara CAR terhadap ROA. LDR

berpengaruh positif terhadap CAR, semakin tinggi LDR maka CAR bank tersebut juga akan meningkat. LDR yang meningkat menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan semakin banyak. Peningkatan volume kredit yang disalurkan maka bank memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membayar kembali dana yang dihimpun dari nasabah, sehingga bank tidak perlu menggunakan modalnya sebagai sumber pembiayaan (Pastory dan Marobhe, 2013). Hubungan positif LDR terhadap ROA memiliki arti bahwa semakin tinggi LDR maka ROA pada PT. BPR Pasarraya Kuta akan meningkat. Pauzi (2011) mengemukakan bahwa LDR yang semakin tinggi memiliki arti bahwa semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan oleh bank tersebut memberikan pendapatan bunga kepada bank yang selanjutnya akan meningkatkan ROA bank tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan bahwa *Non performing loan* (NPL) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014, yang berarti semakin besar NPL dapat menurunkan profitabilitas karena kredit yang bermasalah tidak memberikan hasil. *Loan to deposit ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014 karena semakin

besar volume kredit yang disalurkan akan memberikan keuntungan dari bunga kredit tersebut. *Capital adequacy ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014, semakin besar CAR maka akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014 yang disebabkan meningkatnya pembentukan PPAP bank tersebut. LDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014. CAR mampu memediasi pengaruh NPL terhadap ROA pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014 yang artinya bank yang memiliki modal yang cukup dapat melindungi diri dari risiko kredit yang dihadapi sehingga penurunan ROA akibat kredit bermasalah tidak nyata. CAR mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014, hal ini berarti, bank yang memiliki modal yang cukup dapat lebih leluasa berinvestasi dalam bentuk kredit, sehingga volume kredit meningkat yang selanjutnya dapat meningkatkan ROA bank tersebut.

Saran

PT. BPR Pasarraya Kuta disarankan agar lebih memperhatikan lagi NPL, LDR dan CAR yang dimiliki. Penelitian ini hanya sebatas meneliti mengenai variabel NPL, LDR, CAR dan ROA. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel-variabel lain seperti BOPO, NIM, ukuran bank, suku bunga, tingkat kredit yang disalurkan, dana pihak ketiga, *debt to equity ratio* dan posisi devisa netto yang belum dicantumkan dalam penelitian ini agar dapat memperluas

penelitian ini. Agar mendapatkan perbandingan hasil, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian atau mengubah sampel yang digunakan. Penggunaan teknik analisis data seperti panel data diharapkan dapat digunakan untuk lebih mengembangkan hasil penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Abusharba, Mohammed. T, Iwan Triyuwono, Munawar Ismail dan Aulia F. Rahman. 2013. Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks. *Global Review of Accounting and Finance*, 4(1): h: 159-170.
- Agustiningrum, Rizki. 2013. Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(8): h: 885-902.
- Ahmad, Salman., Bilal Nafees., and Zeeshan Ahmad Khan. 2012. *Determinants Of Profitability Of Pakistani Banks: Panel Data Evidence For The Period 2001-2010. Journal of Business Studies Quarterly*,4(1): pp: 149-165.
- Alper, Deger and AdemAnbar.2011. Bank Specific And Macroeconomic Determinants Of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence From Turkey. *Business and Economics Research Journal*,2(2): pp: 139-152.
- Al-Qudah, Ali Mustafa and Mahmoud Ali Jaradat. The Impact of Macroeconomic Variables and Banks Characteristics on Jordanian Islamic Banks Profitability: Empirical Evidence. *International Business Research*, 6(10): pp: 153-162.
- Anggreni, Made Ria dan I Made Sadha Suardhika. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9 (1): h: 27-38.
- Anjani, Dewa Ayu dan Ni Ketut Purnawati. 2014. Pengaruh non performing loan (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3 (4): h: 1140-1154.
- Arta, I Wayan Joni, dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang, Gianyar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(4), h: 956-974.
- Astohar. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi Pada Bank Domestik, Bank Campuran, dan

- Bank Asing). *Tesis* Pada Program Magister Manajemen Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Astuti, Putu Yunita Febri. 2014. Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, Rasio BOPO dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas PT. BPR Pedungan Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (6): h: 496-502.
- Atici, Gonca and Guner Gorsoy. 2013. The Determinants of Capital Buffer in the Turkish Banking System. *International Business Research*, 6 (1): pp: 224-234.
- Ayadi, Nesrine and Younès Boujelbene. 2012. The Determinants of the Profitability of the Tunisian Deposit Banks. *IBIMA Business Review*, pp: 1-21.
- Ayuningrum, Putri Anggrainy. 2011. Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim, Dan Ldr Terhadap Roa (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Listed Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009). *Skripsi* Pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bank Indonesia. 2001. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2013. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2013. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013*. Bank Indonesia.
- Bouheni, Faten Ben., Abdoukarim Idi Cheffou and Fredj Jawadi. 2014. The Effects Of Regulation And Supervision On European Banking Profitability and Risk: A Panel Data Investigation. *The Journal of Applied Business Research*, 30(6): pp: 1655-1670.
- Brock, P,L and L Rojas-Suarez, (2000), "Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America", *Journal of Development Economics*, 63: pp: 113-134.
- Buyuksalvarci, Ahmet and Hasan Abdioglu. 2011. Determinants of Capital Adequacy Ratio in Turkish Banks: A panel data analysis. *African Journal of Business Management*, 5(27), pp:11199-11209.
- Cahyani, Putu Dian Prapita, dan I Made Dana. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Ukuran Perusahaan Terhadap

- Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), h: 1050-1065.
- Fitrianto, Hendra dan Wisnu Mawardi. 2006. Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen dan organisasi*, 3(1): h:1-11.
- Gizaw, Million., Matewos Kebede and Sujata Selvaraj. 2015. The Impact Of Credit Risk On Profitability Performance Of Commercial Banks In Ethiopia. *African Journal Of Business Management*, 9(2): Pp: 59-66.
- Idroes, Ferry N. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jaber, Jamil J and Abdullah Al-khawaldeh. 2014. The Impact of Internal and External Factors on Commercial Bank Profitability in Jordan. *International Journal of Business and Management*, 9(4): pp: 22-30.
- Jha, Suvita and Xiaofeng Hui. 2012. A Comparison of Financial Performance of Commercial Banks: A Case Study of Nepal. *African Journal of Business Management*, 6(25), pp: 7601-7611.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krisna, Yansen. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (Studi Pada Bank-bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2003-2006). *Tesis Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Lee, Chien-Chiang dan Meng-Fen Hsieh. 2013. The Impact of Bank Capital on Profitability and Risk in Asian Banking. *Journal of International Money and Finance*, 32, pp:251-281.
- Maheswari, Kadek Indah dan I Made Surya Negara Sudirman. 2014. Pengaruh NPL Terhadap ROA dengan Mediasi CAR dan BOPO Pada Perbankan Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3 (4): h:1119-1139.
- Manuaba, I B Pranabawa Adi Kencana. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2011. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(1).
- Margaretha, Farah dan Diana Setiyaningrum. 2011. Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 3(1): h: 47-56.

- Mayasari, Andika dan Djoko Budi Setiawan. 2013. Rasio Permodalan Pada Bank Pembangunan Daerah. *Journal Of Business And Banking*, 3(1): H:119 – 134
- Messai, Ahlem Selma and Fathi Jouini. 2013. Micro and Macro Determinants of Non-performing Loans. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(4): pp: 852-860.
- Nazaf, Feby Loviana. 2014. Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). *Skripsi Universitas Negeri Padang*
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode 2005-2007). *Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Ogboi, Charles. 2013. Impact of Credit Risk Management on the Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria. *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance Banking (JEIEFB) An Online International Monthly Journal*.
- Osuagwu, Eze Simpson. 2014. Determinants of Bank Profitability in Nigeria. *International Journal of Economics and Finance*, 6(12): pp: 46-63.
- Pasaribu, Hiras dan Rosa Luxita Sari. 2011. Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4(2): H: 114-125.
- Pastory, Dickson, and Marobhe Mutaju. 2013. The Influence of Capital Adequacy on Asset Quality Position of Banks in Tanzania. *International Journal of Economics and Finance*, 5(2), pp: 179-194.
- Pauzi, Agus. 2011. Analisis Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Serta Implikasinya Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Persero. *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Ponco, Budi. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). *Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Poposka, Klimentina, and Marko Trpkoski. 2013. Secondary Model for Bank Profitability Management-Test on the Case of Macedonian Banking Sector. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(6), pp: 216-225.

- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum *Go Public* Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis Pengaruh Car, Npl, Pdn, Nim, Bopo, Ldr, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007). *Tesis* Pasca Sarjana Jurusan Magister Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Asset and Liability Management, edisi ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Shitawati, F. Artin. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia periode 2001 – 2004). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sianturi, Maria Regina Rosario. 2012. Pengaruh Car, Npl, Ldr, Nim, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Skripsi* Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanudin, Makasar.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudiyatno, Bambang, dan Jati Suroso. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car, Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008. *Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 2 (2): h: 125-137.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.
- Sukarno, Kartika Wahyu, dan Muhamad Syaichu. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi*, 3 (2), h: 46-48.
- Tracey, Mark. 2011. *The Impact of Non-performing Loans on Loan Growth: an econometric case study of Jamaica and Trinidad and Tobago*, pp:1-22.
- Wardana, Wisnu Kadek, dan Sri Harta Mimba. 2014. Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang dan Tingkat Kredit yang Disalurkan Pada Profitabilitas BPR di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), h: 390-399.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

- Williams, Harley Tega. 2011. Determinants of Capital Adequacy in The Banking Sub-Sector of the Nigeria Economy: Efficacy of Camels. (A Model Specification with Co-Integration Analysis). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 1 (3), pp: 233-248.
- Wityasari, Meryta. 2014. Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia Periode 2009-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Yuanjuan, Li dan Xiao Shishun. 2012. Effectiveness of China's Commercial Banks' Capital Adequacy Ratio. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 4 (1), pp: 58-68.